

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Bagian ini merupakan pemaparan tentang hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Untuk mengarahkan deskripsi kepada kesimpulan penelitian terhadap respon masyarakat Jepang terhadap pendudukan Amerika Serikat ini, maka penjabarannya akan disusun dengan mengacu pada jawaban pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

Pertama, pendudukan Amerika Serikat di Jepang direspon secara positif oleh masyarakat Jepang. Masyarakat Jepang tidak memberikan perlawanan dengan kekerasan. Kesadaran bahwa membangun Jepang dengan kekuatan militer telah mengalami kegagalan mendorong masyarakat Jepang untuk berubah. Pendudukan Amerika Serikat beserta kebijakan yang dikeluarkannya dianggap sebagai sarana yang efektif untuk melakukan perubahan. Oleh karena itulah orang-orang Jepang menganggap orang Amerika sebagai pembimbing menuju hari yang lebih baik. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh karakter nasional yang menyiratkan tidak adanya jiwa menentang dalam tradisi. Otoritas *absolut* negara mengharuskan masyarakat Jepang untuk tetap memberikan dukungan terhadap negara dalam kondisi apapun. Masyarakat Jepang memiliki sikap *realisme* yang berarti menerima apa adanya. Pandangan mereka didasarkan pada logika kekuatan negara. Sikap tersebut melahirkan kesetiaan. Kesetiaan terhadap negara telah tumbuh dalam diri masyarakat Jepang sejak masa *keshogunan* Tokugawa. Sikap ini berakar pada etika *samurai* yang dikenal dengan *bushido*. *Bushido* menempatkan

kepentingan pangeran diatas segala-galanya. Pada masa sekarang hal tersebut dimaknai sebagai kepatuhan kepada negara.

Kebijakan demokratisasi dan demiliterisasi yang dibuat oleh pemerintah pendudukan Amerika Serikat telah membantu Jepang menjadi sebuah bangsa yang demokratis. Masyarakat Jepang mengimpor prinsip-prinsip universal seperti perdamaian, demokrasi, kemerdekaan, kesejajaran serta hak asasi manusia dari Amerika Serikat. Pada masa selanjutnya Jepang dapat menemukan sendiri bentuk demokrasi yang cocok untuk mereka yang tidak sepenuhnya sama dengan demokrasi yang berlaku di Amerika Serikat. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik nasional orang Jepang yang memiliki sikap *realisme* yang tidak memungkinkan untuk mengembangkan individualitas sejati.

Kedua, masyarakat Jepang menerima semua kebijakan pemerintah pendudukan Amerika Serikat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pendudukan Amerika Serikat telah memberikan kontribusi yang positif terhadap upaya rekonstruksi perekonomian Jepang pasca Perang Dunia II. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dan pemerintah pendudukan Amerika Serikat untuk menstabilisasi perekonomian dan menyelenggarakan pembangunan telah membuahkan hasil. Hasilnya dapat diamati pada periode pasca pendudukan. Perekonomian Jepang dapat kembali kepada tingkat sebelum perang bahkan dapat mencapai kemakmuran yang tidak pernah mereka impikan sebelumnya.

Pemerintah pendudukan Amerika Serikat melakukan demokratisasi perekonomian melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Adapun kebijakan yang dimaksud adalah pembaharuan atas hak tanah (*landreform*), dibaliknya konsentrasi ekonomi melalui pembubaran *zaibatsu* serta pembaharuan perburuhan. Kebijakan-kebijakan tersebut

menunjukkan pembagian kekuasaan ekonomi yang lebih merata diantara rakyat serta tidak memberikan kesempatan kepada sekelompok kecil untuk mendominasi politik nasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah pendudukan ingin memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun perekonomian Jepang. Hal tersebut merupakan essensi dari nilai-nilai demokrasi yang berusaha diterapkan oleh pemerintah pendudukan sebagai tujuan utama pendudukan Amerika Serikat di Jepang.

Keberhasilan pembangunan ekonomi Jepang sangat ditentukan oleh karakter yang mereka miliki. Mereka memiliki cara hidup yang *asketik* yaitu sikap *ugahari* (hemat) dan rajin yang bersumber dari etika ekonomi *bushido*. Kesungguhan orang Jepang akan kerja keras, menghargai waktu, mendahulukan orang yang lebih senior serta minat yang besar terhadap ilmu pengetahuan memiliki nilai positif bagi keberhasilan pembangunan ekonomi Jepang.

Ketiga, proses transformasi budaya yang dilalui masyarakat Jepang berjalan dengan mengagumkan. Masyarakat Jepang berhasil melakukan proses tranformasi budaya tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaannya. Dengan kata lain, Jepang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Proses transformasi budaya yang dijalani masyarakat Jepang berdasar pada *Potensialitas Adaptasi Internal* (PAI) sehingga kebudayaan Jepang tetap eksis dan tidak kehilangan kepribadiannya.

Orang Jepang menerima segala pengaruh dari luar dan mencernanya ke dalam kesatuan kediriannya. Mereka memiliki kemampuan daya serap yang kuat dalam mengambil alih bentuk-bentuk Barat dan membentuknya kembali sesuai dengan kadar

keserasian Jepang sehingga segala sesuatu yang diambil Jepang dari Barat menjadi sesuatu yang khas di bumi Jepang.

5.2 SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa hal penting yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembelajaran sejarah. Respon masyarakat Jepang terhadap pendudukan Amerika Serikat merupakan sebuah materi yang sangat penting bagi pembelajaran sejarah. Pengalaman Jepang dalam merespon pendudukan Amerika Serikat menunjukkan bahwa sebuah pendudukan oleh tentara asing dapat bernilai positif apabila direspon secara positif pula. Dengan kata lain tidak menggunakan kekerasan. Pendudukan Amerika Serikat atas Jepang justru telah membantu Jepang dalam memperbaiki kondisi Jepang pasca perang. Di luar dugaan, ketika pendudukan Amerika Serikat berakhir Jepang menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang sangat diperhitungkan di dunia internasional.

Kesuksesan Jepang dalam bidang perekonomian ditunjang oleh karakter yang dimiliki oleh orang Jepang. Etika kerja keras serta minat yang besar dalam menuntut ilmu merupakan kunci pokok keberhasilan mereka. Perjalanan sejarah Jepang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya alam bukanlah halangan untuk maju. Satu hal yang dapat kita petik dari pengalaman Jepang adalah walaupun Jepang telah tumbuh menjadi negara modern, namun Jepang tetap teguh mempertahankan tradisi. Nilai-nilai tersebut seyogyanya patut kita pelajari demi kemajuan bangsa ini. Pembelajaran Sejarah merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Pembelajaran sejarah dapat disajikan dengan menyuguhkan peristiwa-peristiwa

kontemporer khususnya tentang kemajuan Jepang dalam perindustrian dan diharapkan para siswa dapat memetik nilai-nilai atau essensi dari peristiwa tersebut sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna.

